

# instiper 2

## SKRIPSI\_23153

 September 9th, 2024

 Cek Plagiat

 INSTIPER

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3003391935

Submission Date

Sep 10, 2024, 9:10 AM GMT+7

Download Date

Sep 10, 2024, 9:15 AM GMT+7

File Name

23153-SKRIPSI\_AFNER\_LIBERT\_S.pdf

File Size

1.8 MB

34 Pages

7,073 Words

40,076 Characters

# 11% Overall Similarity




The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

---

## Top Sources

- 11%  Internet sources
- 5%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 11% Internet sources
- 5% Publications
- 5% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
digilib.unila.ac.id		2%
2	Internet	
journals.upi-yai.ac.id		2%
3	Student papers	
iGroup		1%
4	Student papers	
CSU, San Jose State University		1%
5	Internet	
repository.uir.ac.id		0%
6	Internet	
repository.unissula.ac.id		0%
7	Internet	
docplayer.info		0%
8	Internet	
warta.iopri.org		0%
9	Internet	
www.elaeis.co		0%
10	Internet	
www.infosawit.com		0%
11	Internet	
www.iopri.org		0%

12	Internet	kabar-terhangat.blogspot.com	0%
13	Internet	repo.palcomtech.ac.id	0%
14	Internet	idoc.pub	0%
15	Student papers	Sriwijaya University	0%
16	Internet	repository.uksw.edu	0%
17	Publication	Twl Lia Widiyawati, Dyah Astorini Wulandari. "PENGUNGKAPAN DIRI MELALUI ME..."	0%
18	Internet	repository.uinjkt.ac.id	0%
19	Internet	text-id.123dok.com	0%
20	Internet	www.neliti.com	0%
21	Internet	lambungpustaka.instiperjogja.ac.id	0%
22	Publication	Rusdi Evizal, Fembriarti Erry Prasmatiwi. "Penyakit Busuk Pangkal Batang dan Pe..."	0%
23	Publication	Zuhar Ricky, Dian Estu Prasetyo, Angga Saputra. "Pengembangan Model Pembela..."	0%
24	Internet	anzdoc.com	0%
25	Internet	es.scribd.com	0%

26	Internet	repo.iainbatusangkar.ac.id	0%
27	Internet	repository.its.ac.id	0%
28	Internet	www.wilmar-international.com	0%
29	Internet	core.ac.uk	0%
30	Internet	eprints.ums.ac.id	0%
31	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	0%
32	Internet	islamicmarkets.com	0%
33	Internet	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	0%
34	Internet	lontar.ui.ac.id	0%
35	Internet	pmdums.blogspot.com	0%
36	Internet	repositori.uma.ac.id	0%
37	Internet	repository.library.uksw.edu	0%
38	Internet	www.scribd.com	0%
39	Publication	Wanriski Fauzi Riski. "PENGARUH CEKAMAN KEKERINGAN TERHADAP FISILOGI D...	0%

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

10 Kelapa sawit ialah tanaman perkebunan yang paling utama  
22 menghasilkan devisa negara bagi negara Indonesia. Juga, kelapa sawit ialah  
11 tanaman penghasil minyak nabati yang paling produktif dibanding dengan  
tanaman penghasil minyak nabati lainnya seperti tanaman kedelai,  
12 *rapeseed*, dan bunga matahari (Agrozine, 2023). Kelapa sawit memiliki  
produktivitas 8 – 10 kali lipat lebih besar jika dibandingkan dengan tanaman  
penghasil minyak nabati lainnya sehingga dengan lahan yang lebih sedikit  
mampu menghasilkan minyak nabati yang lebih besar (GAPKI, 2018).  
39 Fakta bahwa produktivitas minyak nabati yang dimiliki oleh kelapa sawit  
menjadikan kelapa sawit merupakan tanaman yang sangat berharga untuk  
dikembangkan dan memiliki prospek yang baik untuk menghasilkan sebuah  
keuntungan bagi pemiliknya. Maka dari itu, merupakan hal yang sangat  
8 wajar jika minyak kelapa sawit mampu merajai industri minyak nabati  
global dengan menggeser dominasi minyak kedelai, *rapeseed*, dan bunga  
matahari (Purba, 2019).

1 Dalam industri perkebunan kelapa sawit, banyak sekali tantangan dan  
rintangan dari produsen kelapa sawit untuk terus meningkatkan produksi  
kelapa sawit secara optimal dengan biaya se-efisien mungkin, baik dari  
internal maupun secara eksternal salah satunya adalah pencurian. Pencurian  
adalah perbuatan atau tingkah laku yang dapat merugikan banyak pihak,  
terutama masyarakat

1 yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman dan ketertiban lingkungan sekitar.

Pencurian kelapa sawit memberikan dampak negatif yang diterima oleh perusahaan kelapa sawit seperti kerugian karena menurunnya pendapatan, penurunan produksi atau tidak dapat mencapai target produksi, dan penurunan kesejahteraan pekerja pemanen (Ridwan.H, 1994).

10 Kelapa sawit dengan banyak sekali keuntungannya menyebabkan banyak perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami kasus pencurian Tanda Buah Segar (TBS) seperti yang terjadi di Kalimantan Barat, dengan jumlah kasus 22 kasus pencurian dalam 9 bulan, dengan rata-rata janjang pencurian ialah 20-100 janjang dengan BJR 15 Kg (+- 300 Kg – 1,5 Ton), yang terjadi di perusahaan PT. Darmex Agro Kecamatan Lembah Bawang (Wiratno, 2017).

Berdasarkan data kasus pencurian kelapa sawit di lingkungan kebun perusahaan, khususnya wilayah Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah, dapat terjadi dikarenakan oleh faktor lokasi kebun, harga kelapa sawit, dan lingkungan sosial pekerjaan (Fathurahman, 2022). Dari contoh kasus tersebut, maka sangat penting untuk mencegah tindakan pencurian dengan meningkatkan ketegasan dalam hukum administrasi, pengawasan dan keamanan di kebun kelapa sawit sehingga untuk setiap orang yang ingin mengirim buah kelapa sawit dengan persyaratan tidak lengkap maka akan ditindak-lanjuti secara langsung mengenai kebenaran buah yang dibawa sehingga dengan perlakuan tersebut dapat membuat efek jera pelaku pencurian TBS dan meminimalisir kehilangan TBS.

Pencurian buah kelapa sawit tidak hanya terjadi melalui pokoknya secara langsung, akan tetapi dapat terjadi pencurian pada saat pengiriman buah ke pabrik kelapa sawit dan pencurian buah dari TPH sebelum diangkut untuk dikirim. Berdasarkan kasus-kasus tersebut, penanggulangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan ialah secara teknis atau konvensional dan dilaksanakan setelah terjadi kasus pencurian saja seperti penambahan tenaga pengamanan kelapa sawit dan patroli 24 jam.

Menurut Artharini (2017), penanggulangan secara manual atau konvensional memiliki faktor negatif yang dapat menghambat terlaksananya sistem pengamanan tersebut yaitu faktor dana infrastruktur yang besar, faktor adat budaya/masyarakat (dikarenakan masih mengenal hukum adat bukan hukum negara), dan faktor kurangnya personil. Penanggulangan dengan cara melaksanakan patroli 24 jam atau menambahkan personal pengamanan kelapa sawit juga memiliki dampak negatif atau perspektif negatif bagi lingkungan sekitar seperti yang terjadi di daerah Sumatra yang dimana masyarakat merasa diintimidasi dikarenakan pengusaha kebun kelapa sawit tidak menggunakan masyarakat lokal sebagai tenaga pengamanan melainkan menggunakan aparat kepolisian sehingga masyarakat mengira bahwa perusahaan menuduh masyarakat yang sebagai tenaga pengamanan lah yang bekerja sama dengan pencuri TBS kelapa sawit di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, pentingnya penguatan dan pembangunan sistem pengamanan dalam meminimalisir pencurian TBS sangat penting untuk diterapkan dan dilakukan secara disiplin dan tegas agar dapat meminimalisir kasus pencurian TBS yang ada di lingkungan Perkebunan.

Salah satu kasus pencurian Tandan Buah Segar (TBS) yang terjadi ialah di Kecamatan Kelumpang Tengah, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan, lebih tepatnya di area perkebunan sawit milik PT. SKIP (Sinar Kencana Inti Perkasa), Senakin Estate.

Jika dibiarkan maka keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin sedikit dan paling fatal dapat mengakibatkan kerugian. Terkait kondisi tersebut, sangat diperlukan pemahaman serius oleh pihak perusahaan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah pencurian buah kelapa sawit tersebut, akan tetapi tidak hanya menggunakan penambahan jumlah tim pengamanan, mengetatkan administrasi pekerjaan panen yang ada, pembangunan parit gajah dan parit pengaman sebagai pemisah wilayah kebun perusahaan terhadap kebun masyarakat, dan melakukan tindakan teknis yang membuat pencuri tidak dapat melakukan aksinya lagi serta



bentuk sosialisasi dan hukum yang tegas terhadap masyarakat di dekat area perkebunan.

Dari beragam uraian kasus pencurian yang terjadi di perkebunan kelapa sawit, maka diperlukan adanya penerapan sistem penanggulangan yang tepat untuk mengurangi kasus pencurian TBS kelapa sawit. Oleh karena itu peneliti melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Sistem pengamanan untuk Meminimalisir Pencurian Tandan Buah Segar di Kebun PT. SKIP (Senakin Estate)”.

## B. Rumusan Masalah

Kasus pencurian Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit masih sering terjadi di perkebunan kelapa sawit Indonesia, khususnya pada area perkebunan di dekat kebun masyarakat, di dekat jalan raya, dan di dekat jalur air. Tingkat peluang terjadinya kasus pencurian dapat lebih tinggi di lokasi tersebut dikarenakan jalur atau akses transportasi umum atau yang sering dilalui tidak hanya dilalui oleh perusahaan saja sehingga tidak dapat terawasi oleh perusahaan selama 24 jam. Juga, peluang kasus pencurian bisa lebih tinggi dikarenakan rendahnya sistem pengamanan dan pengawasan atau administrasi sehari-hari oleh perusahaan terhadap tandan buah segar sehingga tandan buah segar milik perusahaan dan tandan buah segar milik kebun masyarakat menjadi tidak dapat dibedakan. Dalam teori pencegahan kejahatan dengan pendekatan situasional digunakan untuk menjelaskan bahwa orang-orang jahat yang melakukan tindak kejahatan biasanya bertindak laku rasional, namun berada dalam tekanan-tekanan tertentu sehingga cenderung mempergunakan kesempatan untuk melakukan kejahatan (Dermawan, 1994)

Berdasarkan penelitian terdahulu, penanggulangan kasus pencurian yang dilakukan di Kebun Sei Galuh, PTPN V ialah melakukan upaya patroli rutin dan memasang alat-alat seperti senter dan laser aktif serta melakukan patroli diam-diam secara khusus untuk mengelabui pelaku agar tidak melancarkan aksi pencuriannya (Pambudi, 2019). Penanggulangan yang dilaksanakan di PTPN V ialah penanggulangan kasus pencurian yang

bersifat perbaikan, yang artinya perusahaan melaksanakan penanggulangan akibat telah terjadinya kasus pencurian.

Penanggulangan tersebut berdasarkan penelitian Prambudi (2019), membutuhkan beberapa aspek yang wajib dipenuhi perusahaan yaitu *skill* dan pemahaman tenaga kerja pengamanan yang baik, dana yang cukup besar, dan sarana dan prasarana yang lengkap. Sisi negatif daripada penanggulangan tersebut ialah perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar dan konsisten agar kasus pencurian tidak terjadi di sekitar wilayah perkebunan, yang memiliki kemungkinan jika penanggulangan tersebut berhenti maka kasus pencurian dapat terjadi lagi dan dapat menyebabkan kerugian kembali kepada perusahaan. Adapun sistem penanggulangan kasus pencurian TBS seperti di perkebunan PTPN V tersebut, masih sangat *lazim* digunakan seperti patroli 24 jam dan tenaga kerja pengamanan TBS. Penanggulangan kasus pencurian tersebut terbukti masih belum dapat menurunkan angka kasus pencurian TBS yang terjadi di Indonesia.

Pencegahan kejahatan dengan pendekatan situasional bertujuan untuk memerangi kejahatan dengan memahami karakteristik kejahatan dan faktor-faktor yang mendukung terjadinya kejahatan. Pendekatan situasional dibentuk untuk menciptakan sebuah sistem kerja yang mampu mengurangi faktor-faktor pemicu terjadinya kejahatan. Meskipun desain penangkalan kejahatan terkadang dianggap sebagai pemikiran yang sederhana, tetapi sebenarnya mencakup sejumlah metode yang dapat mengurangi faktor-faktor pendukung terjadinya kejahatan (Gunawan & Margaret, 2022).

Seperti yang terjadi pada kebun Senakin *estate*, tingkat kasus pencurian terjadi lebih sering pada areal kebun perusahaan yang dekat dengan kebun masyarakat, dengan taksasi kehilangan produksi dalam satu tahun dapat mencapai 3-4 ton/bln (Anonim, 2020). Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kasus pencurian tersebut ialah kerugian yang diterima oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan juga berdampak terhadap lingkungan sosial perkebunan kelapa sawit. Salah satu contoh dampak negatif terhadap lingkungan sosial perkebunan

ialah para tenaga kerja merasa dirugikan karena premi yang didapat tidak sesuai dengan hasil kerja mereka sehingga menurunkan semangat, integritas, dan kualitas para tenaga kerja, khususnya pemanen terhadap pekerjaannya. Berdasarkan dampak negatif tersebut, kebun Senakin *estate* merasakan dampak negatif yang berlipat ganda dikarenakan selain produksi menurun, para tenaga kerja pemanen juga menjadi berkurang *output* panennya sehingga banyak anjak pemanen yang didapati banyak buah tidak dipanen dan pokok kelapa sawit menjadi *under pruning*.

Oleh karena itu, dikarenakan penanggulangan kasus pencurian yang sudah banyak dilaksanakan di perkebunan Indonesia, maka peneliti dalam kasus pencurian di kebun Senakin *estate* melaksanakan sistem pengamanan yang sifatnya ialah mencegah sebelum terjadinya kasus pencurian dan dapat meminimalisir pencurian TBS di kebun secara langsung. Sistem pengamanan yang disusun ialah rancangan sistem administrasi berupa form izin masuk dan keluar portal untuk kendaraan angkut hasil panen kebun masyarakat, form monitoring panen kebun masyarakat, monitoring pusingan panen kebun masyarakat, penerapan jam maksimal angkut panen, pembangunan portal di setiap *collection road* yang berdekatan dengan kebun masyarakat, pembangunan parit gajah, dan penyediaan tenaga pengamanan penjaga portal. Sistem pengamanan tersebut disusun dengan tujuan untuk melihat dampak dan perubahan dari diberlakukannya sistem pengamanan terhadap pencurian TBS di perkebunan kelapa sawit Senakin *Estate* dan membandingkan produksinya terhadap blok kebun yang belum diberlakukan sistem pengamanan TBS.

Adapun rumusan masalah yang diperoleh, sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengamanan yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meminimalisir tingkat pencurian TBS di Senakin *estate*?
2. Bagaimana dampak yang terjadi setelah diterapkannya sistem pengamanan secara administratif dan teknis terhadap produksi di Senakin *estate*?

35

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan sistem pengamanan terhadap penurunan kasus tindakan pencurian TBS di *Senakin estate*.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan sistem pengamanan terhadap kenaikan ton (TBS) tandan buah segar di perkebunan *Senakin estate*

19

### D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi informasi yang relevan mengenai proteksi keamanan dalam menyelamatkan produksi TBS
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada pengelola perkebunan kelapa sawit terkait solusi pengelolaan tindak pencurian TBS di kebun kelapa sawit

38

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Administrasi Perkebunan Kelapa Sawit

Administrasi adalah suatu proses yang pada umumnya terdapat pada semua usaha kelompok negara atau swasta, sipil atau militer, usaha yang besar atau yang kecil dan sebagainya. Pengertian administrasi dalam arti sempit adalah segenap kegiatan seperti mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik menetik, agenda, dan lain sebagainya, yang bersifat teknis ketatausahaan (Nasution 2016).

Dalam dunia usaha, administrasi merupakan bagian yang sangat penting dan utama untuk dilaksanakan dan diawasi dalam proses pekerjaannya. Pada prinsipnya, administrasi ialah hal yang sangat mendasar yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan agar memiliki kejelasan dalam pekerjaannya dan memiliki peranan penting sehingga pelaku usaha dapat melakukan pengawasan terhadap bisnisnya. Peranan penting dalam hal mengkaji setiap pekerjaan yang ada dalam bisnis, membuat administrasi wajib digunakan diberbagai jenis usaha, khususnya dalam industri perkebunan, yaitu perkebunan kelapa sawit. (Nasution 2016).

Administrasi terdiri atas beberapa jenis yang digunakan sesuai dengan fungsinya, yaitu administrasi kependudukan, administrasi keuangan, administrasi lingkungan, administrasi negara, administrasi niaga, administrasi pembangunan, dan administrasi perkantoran (Mokhammad, 2019). Dalam industri perkebunan, khususnya kelapa sawit, administrasi yang digunakan dan dikembangkan ialah berupa administrasi perkantoran dan administrasi niaga. Administrasi di dalam perkebunan kelapa sawit merupakan pencatatan atau pembukuan yang disusun berdasarkan jenis pekerjaannya, yaitu administrasi panen, administrasi pemeliharaan tanaman, administrasi ketenagakerjaan, administrasi transportasi, dan administrasi produksi (Anonim, 2020).

Menurut Prambudi (2019), administrasi memiliki peranan penting yang digunakan oleh staff untuk mengulas balik setiap pekerjaan yang dilakukan agar pekerjaan dapat terus dilakukan perbaikan sehingga semakin efektif dan efisien demi mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan pengeluaran yang minimum. Fungsi administrasi perkebunan erat kaitannya terhadap perolehan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan atau pelaku usaha di bidang perkebunan. Salah satu contoh penerapan model sistem administrasi pengamanan yang telah berhasil dibentuk ialah di kebun PTPN V, Sei Galuh, yang terbukti telah berhasil menurunkan kehilangan produksi akibat tindak pidana pencurian menjadi hanya sebesar 150 Kg – 1 Ton / Tahun. Saat ini, tantangan peningkatan produksi perkebunan Indonesia, yaitu kasus pencurian yang tinggi, salah satu penyebabnya adalah kurang ketat atau termonitornya administrasi hasil perkebunan dan administrasi sistem pengamanan TBS sehingga karena hal tersebut memberikan peluang yang besar bagi pelaku pencurian untuk dapat melakukan aksinya dan mengambil keuntungan baginya. Satu contoh tidak ketat atau tidak sesuai sistem administrasi perusahaan terhadap lingkungan sosial perkebunan ialah yang terjadi di PTPN V, Kebun Sei Galuh, Riau.

Begitu pula dengan kasus pencurian buah kelapa sawit sebanyak 61 TBS di perusahaan PT. BNIL, Kab. Way Kanan dikarenakan ketidak-tegasan tindak penegakan hukum pidana oleh perusahaan tersebut dan kurang kreatif, pemahaman, terampilnya tenaga kerja pengamanan sehingga menyebabkan tindak kasus pidana pencurian tidak dapat lanjut kepada pihak yang berwenang serta kurangnya pengawasan yang ketat terhadap karyawan dan masyarakat sekitar merupakan faktor maraknya pencurian buah kelapa sawit di lahan perkebunan milik PT. BNIL, Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan (Pratama, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditinjau bahwa PT. PTPN V memiliki kekurangan dalam sistem administrasi pengamanan perusahaan yang dimana perusahaan telah menerapkan sistem pengamanan patroli TBS

untuk meminimalisir pencurian, akan tetapi tidak melakukan pencatatan administrasi terhadap jumlah buah TBS yang ada atau sebelum diangkut dan administrasi pencatatan keluar masuk kendaraan melalui portal kebun serta administrasi bukti kepemilikan buah pribadi. Kurangnya fungsi administrasi perkebunan secara nyata memberikan peluang terhadap kelompok pelaku pencurian untuk dapat bekerja sama dalam melakukan aksi pencurian TBS secara berkelanjutan (Pambudi, 2019).

## B. Penegakan Hukum Pidana

Penegakan hukum adalah suatu mekanisme alur yang dapat menjamin kepastian hukum, ketertiban dan perlindungan hukum dengan menjaga keselarasan, keseimbangan dan konsentrasi antara moralitas sipil yang di dasarkan oleh nilai-nilai aktual di dalam masyarakat berakhlak, dan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi berbagai pihak termasuk masyarakat dalam kerangka pencapaian tujuan (Barda, 1996).

Menurut Jayanti (2023), pengertian penegakan hukum adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam lalu lintas atau hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam memastikan tegaknya hukum itu, apabila diperlukan, aparat penegak hukum itu diperkenankan untuk menggunakan daya paksa demi melaksanakan hukum yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat.

Penegakan hukum pidana erat kaitannya dengan administrasi dan aturan yang ada di dalam suatu organisasi atau bentuk usaha. Di dalam hubungan masyarakat dan hubungan bisnis, penegakan hukum pidana sangat diperlukan agar tidak ada anggota yang akan melanggar aturan atau hukum yang ada sehingga menyebabkan terganggunya salah satu pihak yang ada di dalam suatu organisasi atau usaha. Perusahaan industri Kelapa Sawit, sekarang sangat memerlukan pembuatan hukum perusahaan atau aturan atau administratif yang tegas demi dapat terlaksanakan hukuman atau penegakan hukum bagi anggota yang melanggar dan merugikan salah satu pihak. Penegakan hukum pada prinsipnya harus dapat memberi manfaat

atau berdaya guna (*utility*) bagi masyarakat ataupun bagi anggota suatu organisasi (Barda, 1996). Dalam bidang usaha, khususnya usaha industri perkebunan kelapa sawit, penegakan hukum pidana atau hukum perusahaan biasanya dilakukan pada karyawan-karyawan yang melakukan pelanggaran hukum atau merugikan salah satu pihak seperti pencurian tandan buah segar, korupsi waktu kerja, bekerja tidak sesuai jam kerja, tidak melakukan instruksi kerja, dan tidak memakai alat kerja (K3).

rid

Oleh karena itu, penegakan hukum dalam suatu bidang usaha penting untuk dilaksanakan agar seluruh anggota memiliki rasa takut, teratur, dan terikat di dalam hukum yang ada dalam suatu lingkungan sehingga tidak terjadi suatu pelanggaran yang dapat merugikan salah satu pihak dan dapat menghambat tercapainya suatu tujuan (Barda, 1996).

### C. Tindak Pidana Pencurian

Tindak pidana pencurian merupakan kejahatan yang sangat umum terjadi di tengah masyarakat dan merupakan kejahatan yang dapat dikatakan paling meresahkan masyarakat. Pencurian dapat terjadi dikarenakan ada unsur objektif dan subjektif yang dimiliki oleh pelaku demi melakukannya, seperti rasa ingin memiliki barang dan objeknya adalah benda keinginan. Pencurian dalam kamus hukum adalah mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, atau tanpa adanya persetujuan, serta biasanya dengan sembunyi-sembunyi (Pratama 2021).

Pencurian kelapa sawit menjadi salah satu bentuk kejahatan dimana tandan buah segar (TBS) dipanen langsung dari pohonnya baik itu yang berasal dari milik pemerintah kota atau PT Perkebunan Sawit yang dipanen diangkut dan dijual kepada pengepul. Pencurian kelapa sawit secara umum diatur dalam Pasal 362 Bab XXII Jilid 2 KUHP, dan lebih khusus lagi dalam UU Nomor 39 Tahun 2014. Pencurian adalah salah satu bentuk kejahatan yang paling umum terjadi di masyarakat. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya pencurian, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pelaku, dan faktor



eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal bersifat kompleks dan beragam, antara lain adalah kesenjangan sosial dan ekonomi, ketidakadilan, kurangnya kesempatan kerja, dll. (Marghobi, 2014).

Adapun faktor internal dan eksternal terjadinya tindak pidana pencurian kelapa sawit di perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi di sekitar lingkungan perkebunan kelapa sawit. Lingkungan ini sebenarnya merupakan lingkungan yang tidak terawasi karena dekat dengan pemukiman warga dan terisolasi. Lingkungan ini sebenarnya merupakan kawasan perkebunan kelapa sawit yang sudah diketahui dengan baik oleh warga setempat apakah aman atau tidak dari tindak pidana pencurian kelapa sawit. Pengaruh pelaku pencurian adalah warga sekitar, sehingga yang ingin melakukan pencurian akan fokus ke perkebunan kelapa sawit untuk mendapatkan uang, dan jika ada waktu dan kesempatan tentunya mengajak orang lain. Pentingnya bahwa dampak baik buruknya pengawasan lingkungan juga mempengaruhi kejahatan di perkebunan kelapa sawit, karena pengaruh dari luar masyarakat sekitar dan desa juga besar (Pratama 2021).

Pencurian dalam dunia bisnis usaha juga sering terjadi, khususnya dalam bidang perusahaan, yaitu industri perkebunan kelapa sawit. Menurut Apriani (2021), ada beberapa jenis tindak pencurian yang sering terjadi di kebun kelapa sawit, yaitu :

1. Pencurian buah sawit, yaitu pencuri memanen buah sawit yang belum matang atau matang dan siap dipanen. Pencuri biasanya menggunakan alat seperti pisau atau golok untuk memotong tandan buah sawit dari pohonnya.
2. Pencurian alat : pencuri mencuri alat-alat yang digunakan untuk mengolah kelapa sawit, seperti mesin pemotong, traktor, dan lain-lain.
3. Pencurian pupuk : pencuri mencuri pupuk yang digunakan untuk memupuk tanaman kelapa sawit. Semua tindakan pencurian di kebun kelapa sawit dapat merugikan pemilik kebun dan mengganggu produksi kelapa sawit sehingga menurunkan pendapatan perusahaan

dan dapat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan karyawan perusahaan.

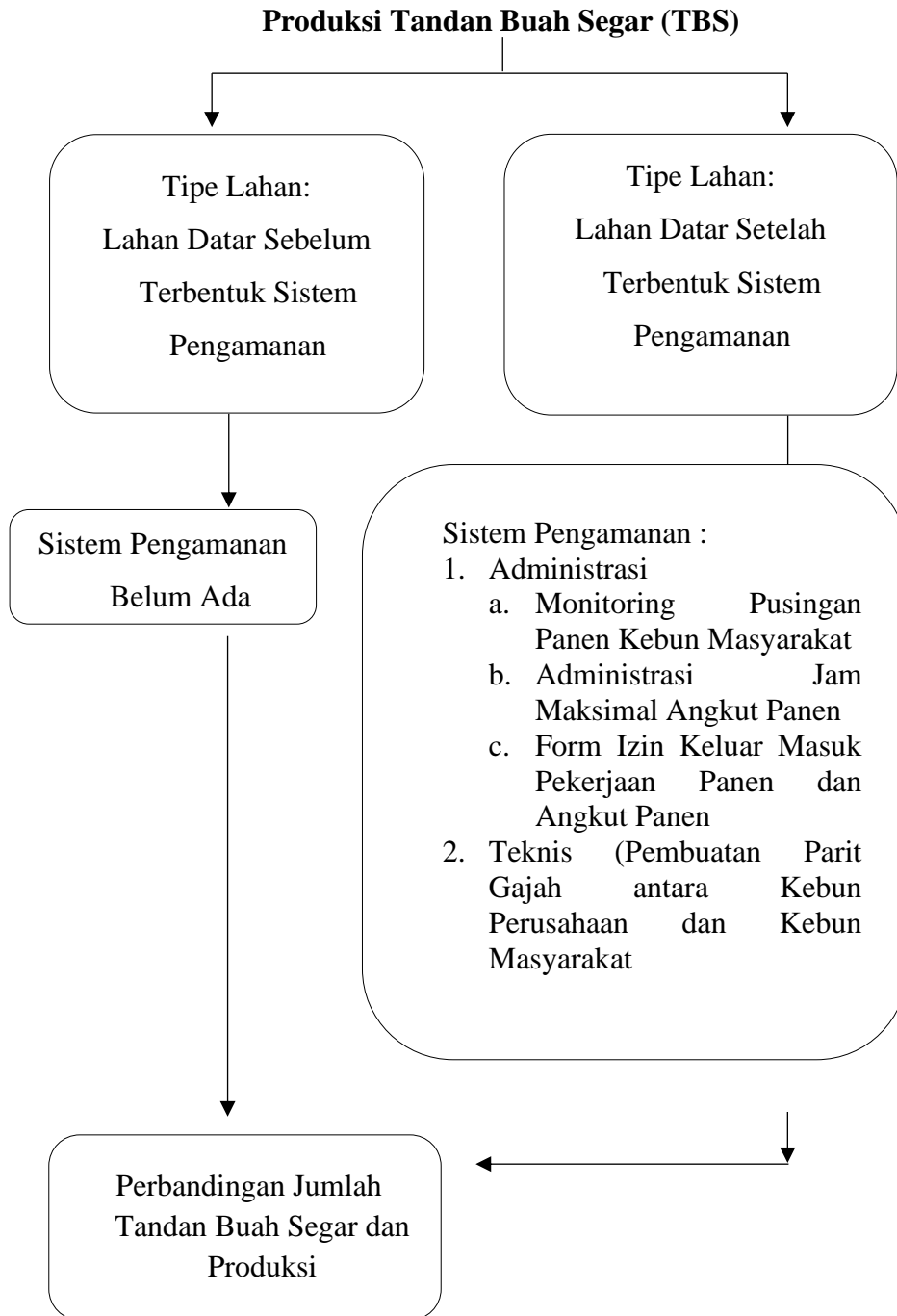
#### **D. Kerangka Berpikir**

Produksi tanaman kelapa sawit, tandan buah segar, dapat mencapai hasil yang optimal jika macam faktor yang mempengaruhinya dapat dikelola dengan baik seperti faktor iklim, gen, dan manajemen kebun kelapa sawit. Dalam sisi manajemen kebun kelapa sawit, selain kepada tanaman kelapa sawit juga diperlukannya manajemen kebun terhadap lingkungan sekitar yang ada di dalam kebun kelapa sawit seperti lingkungan masyarakat dan hutan yang ada di sekitar kebun.

Manajemen lingkungan masyarakat ialah mengatur dan mengelola lingkungan masyarakat agar dapat bekerja sama yang baik dengan pihak kebun yaitu tidak terjadi tindak kriminal pencurian TBS. Dalam hal ini, penulis membawa teori dari Marcus Felson yang menyatakan bahwa kejahatan akan terjadi bila dalam satu tempat dan waktu hadir secara bersamaan maka akan hadir tindak kriminal yang aman untuk dilakukan. Areal perkebunan kelapa sawit sangat rentan sekali terjadi tindak kriminal pencurian jika berada berdekatan dengan kebun masyarakat atau jalan raya dan bahkan kedua-duanya seperti bukti nyata kasus pencurian TBS yang terjadi ialah di areal perkebunan Senakin Estate, Kalimantan Selatan. (Cohen dan Felson, 1979).

Dengan demikian, pemahaman terhadap teori kejahatan yang telah dipaparkan dan areal lokasi kebun yang rentan untuk terjadinya tindak pencurian di kebun Senakin *estate*, merupakan dasar permasalahan yang harus diselesaikan dengan membentuk sistem pengamanan kebun agar produksi kebun setelah terbentuk sistem pengamanan semakin meningkat dan dapat semakin mensejahterahkan masyarakat dan karyawan.

Bagan 1. Kerangka Berfikir



## **E. Hipotesis**

1. Blok perkebunan yang telah melaksanakan sistem pengamanan akan memiliki produksi yang lebih baik dari pada blok yang belum diterapkan sistem pengamanan.
2. Jumlah kasus pencurian setelah dilaksanakan sistem pengamanan menunjukkan adanya penurunan dibandingkan sebelum dilaksanakan sistem pengamanan.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada salah satu perkebunan kelapa sawit milik PT. Sinar Kencana Inti Perkasa, Perkebunan Senakin Estate, Divisi 01, Desa. Sangsang, Kec. Kelumpang Tengah, Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan. Penelitian berlangsung selama satu tahun.

#### B. Alat dan Bahan

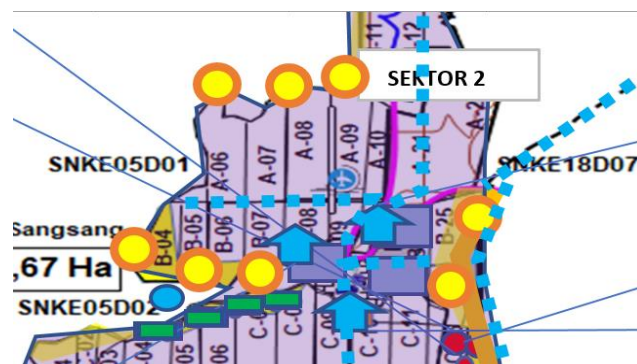
Alat yang digunakan berupa Kamera digital, meteran, media penyimpanan berupa *hardisk* serta Handpone dan bahan penelitian yang diperlukan ialah data sekunder dari kebun Senakin.

#### C. Variabel yang diamati

Jenis data diamati :

1. Data produksi (Ton/Blok) 2022 – 2023
2. Data produksi (Ton/Ha) 2022 - 2023
3. Data Kasus Pencurian 2022 – 2023

Berikut blok sampel yang diamati meliputi blok ( A6,A7,A8 dan B4,B5,B6).



Gambar 3.1 Gambar blok sampel penelitian

#### D. Metode Penelitian

Di pilih berdasarkan tingkat kerawanan, di mana kebun Senakin berada di kelilingi 4 desa yaitu desa Sang–Sang, Sei Karuh, Tamiang Bakung dan Tebing Tinggi. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hingga menghasilkan data dan melaksanakan analisis data tersebut. Penelitian terkait penerapan sistem pengamanan dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan, pencatatan hasil dan analisa data dari penerapan sistem pengamanan. Data TBS yang didapat dari monitoring bulanan *estate* akan dibandingkan satu sama lain untuk mendapatkan hasil analisa produksi sehingga dapat ditentukan produksi yang meningkat atau menurun, sebelum dan sesudah pelaksanaan sistem pengamanan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder yang diambil ialah produksi TBS sebelum dan sesudah penerapan sistem pengamanan. Kemudian, data skunder akan dianalisa dan di uji *Independent t-test* pada jenjang 5% mengenai pengaruhnya.

#### E. Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian terhadap data dilakukan 1 tahun dengan menggunakan data sekunder, sebelum dilaksanakan sistem pengamanan. Data yang dikumpulkan melalui penerapan sistem pengamanan akan dianalisa menggunakan metode analisis uji *Independent t-test* pada jenjang 5% untuk melihat pengaruh terbentuknya sistem pengamanan terhadap produksi masing-masing.

#### F. Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis uji *Independent t-test* data yang dikumpulkan melalui penerapan sistem pengamana ini akan dianalisa menggunakan metode analisis uji *Independent t-test* pada jenjang 5% untuk melihat pengaruh terbentuknya sistem pengamanan terhadap produksi data produksi ton/ha/bulan perkebunan senakin tahun 2022 – 2023. Selanjutnya dilakukan analisa menggunakan kuisisioner tertutup dengan membuat

beberapa pertanyaan yang diberikan kepada 15 responden, lalu dilakukan pengumpulan data berupa respon dari preferensi dan pandangan respon.

Selain pengumpulan dan analisa data yang telah disebutkan diatas, disebutkan juga di bawah ini terkait realisasi pemeliharaan dan perawatan kebun Senakin dalam kurun waktu 2022 – 2023. Data ini melampirkan realisasi pemupukan,realisasi perawatan tanaman dan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Berikut kami lampirkan :

1.Rencana dan realisasi pemupukan semeseter I dan II tahun 2022 – 2023

**Tabel 3.1 RENCANA & REALISASI PEMUPUKAN TM SM1 dan SM2 2022**

Kebun	Reko Pupuk SM1 dan SM2 2022	Aktual Aplikasi	Sisa Pupuk SM1 dan SM2	Jumlah Hari Kerja (Hari)	Target Aplikasi/Hari (Ton)
SNKE SM1	2,218.97	2,218.97	-	150	14.79
SNKE SM2	1,378.25	1,378.25	-	150	9.19
<b>TOTAL</b>	<b>3,597.22</b>	<b>3,597.22</b>	<b>-</b>	<b>300</b>	<b>23.98</b>

**Tabel 3.2 RENCANA & REALISASI PEMUPUKAN TM SM1 dan SM2 2023**

Kebun	Reko Pupuk SM1 dan SM2 2022	Aktual Aplikasi	Sisa Pupuk SM1 dan SM2	Jumlah Hari Kerja (Hari)	Target Aplikasi/Hari (Ton)
SNKE SM1	1,669.81	1,669.81	-	150	11.13
SNKE SM2	982.25	982.25	-	150	6.55
<b>TOTAL</b>	<b>2,652.06</b>	<b>2,652.06</b>	<b>-</b>	<b>300</b>	<b>17.68</b>

*Sumber : Perkebunan senakin*

Tabel 3.1 dan 3.2 menjelaskan bahwa rencana dan realisasi pemupukan tanaman menghasilkan semester I dan II tahun 2022-2023 selesai 100 % tepat waktu.

## 2. Rekap data rencana dan realisasi pemeliharaan tanaman 2022

Tabel 3.3 Rekap data rencana dan realisasi pemeliharaan tanaman 2022

<b>REKAP RENCANA DAN REALISASI MU SENAKIN ESTATE 2022</b>							
<b>Luas</b>		<b>: 2.802,79</b>					
<b>Manager Unit</b>		<b>: Budi Kristanto</b>					
<b>Askep</b>		<b>: Afner Libert Sigalingging</b>					
Act-Type	Description	Vol.	Ha	Rot	Unit/ Ha	PROGRES	
						Renc	Real
TMMG01	Dongkel Anak Kayu - Upah	-	-	-	-	Renc	0
						Real	0
TMMG04	Semprot Pakis – Upah	0.15	183.08	2.0	4.00	Renc	183.08
						Real	183.08
	Semprot Pakis Bahan - Garlon Mix 333/17 EW	0.15	183.08	2.0	1.00	Renc	183.08
						Real	183.08
	Semprot Pakis Bahan - Agristik	0.15	183.08	2.0	0.15	Renc	183.08
						Real	183.08
	Semprot Pakis Bahan - Susu Kental	0.15	183.08	2.0	0.667	Renc	183.08
						Real	183.08
TMMG05	Semprot Semak Upah	0.05	61.03	2.0	4.00	Renc	61.03
						Real	61.03
	Semprot Semak Bahan - Roll Up	0.05	61.03	2.0	0.600	Renc	61.03
						Real	61.03
	Semprot Semak Bahan – Erkafuron	0.05	61.03	2.0	1.0	Renc	61.03
						Real	61.03
	Semprot Pakis Bahan - Susu Kental	0.05	61.03	2.0	0.667	Renc	61.03
						Real	61.03
TMMP01	Garuk piringan Upah	1.00	305.13	0.5	2.0	Renc	305.13
						Real	305.13
TMMP08	Semprot Prng, Psr Pikul (RB-15/ SA-15)	1.00	305.13	0.5	0.5	Renc	305.13
						Real	305.13
TMMP09	Semprot Prng, Psr Pikul & TPH CD	1.00	1,220.52	2.0	0.2	Renc	1,220.52
						Real	1,220.52
	Smpst Pir/Psr Pikul Bahan - Roll Up SA-15	1.00	305.13	0.5	0.250	Renc	305.13

*Sumber : Perkebunan senakin*



3. Rekap data rencana dan realisasi pemeliharaan tanaman 2023

Tabel 3.4 Rekap data rencana dan realisasi pemeliharaan tanaman 2023

REKAP PROGRAM KERJA MU SENAKIN ESTATE 2023							
<b>Luas</b>		<b>:2.802,79</b>					
<b>Manager Unit</b>		<b>: Budi Kristanto</b>					
<b>Askep</b>		<b>: Afner Libert Sigalingging</b>					
Act-Type	Description	Vol.	Ha	Rot	Unit/ Ha	PROGRES	
TMMG05	Semprot Semak Upah	0.10	158.94	2.0	0.50	Renc	158.94
						Real	158.94
	Semprot Semak Bahan - Roll Up	0.10	158.94	2.0	0.375	Renc	158.94
						Real	158.94
	Semprot Semak Bahan - Kao Adjuvant	0.10	158.94	2.0	0.080	Renc	158.94
						Real	158.94
	Semprot Semak Bahan - Garlon Mix 333/17 EW---Bahan Semprot Semak / Anak Sawit	0.10	158.94	2.0	0.350	Renc	158.94
						Real	158.94
	Semprot Semak Bahan - Susu Kental	0.10	158.94	2.0	0.083	Renc	158.94
						Real	158.94
TMMG07	Semprot Anak Kayu - Upah	0.90	1,430.46	2.0	0.50	Renc	1,430.46
						Real	1,430.46
	Semprot Anak Kayu Bahan - Garlon Mix 333/17 EW	0.90	1,430.46	2.0	0.35	Renc	1,430.46
						Real	1,430.46
	Semprot Anak Kayu Bahan - KAO ADJUVANT A-134	0.90	1,430.46	2.0	0.08	Renc	1,430.46
						Real	1,430.46
	Semprot Anak Kayu - Susu Kental	0.90	1,430.46	2.0	0.083	Renc	1,430.46
						Real	1,430.46
TMMP09	Semprot Prng, Psr Pikul & TPH CD	1.00	2,384.10	3.0	0.25	Renc	2,384.10
						Real	2,384.10
	Smpt Pir/Psr Pikul Bahan - Roll Up SA-15	1.00	1,589.40	2.0	0.250	Renc	1,589.40
						Real	1,589.40
	Smpt Pir/Psr Pikul Bahan - Erkafuron SA-15	1.00	1,589.40	2.0	0.013	Renc	1,589.40
						Real	1,589.40

Sumber : Perkebunan senakin

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sistem Pengamanan Administratif

Merupakan sistem pengamanan yang digunakan dengan memakai formulir, monitoring dan surat izin yang tujuannya adalah untuk memonitor kegiatan atau pekerjaan panen masyarakat sekitar perusahaan, adapun sistem pengamanan administratif meliputi :

#### 1. Penerapan Pusingan Panen Kebun Masyarakat

Pusingan panen merupakan interval waktu panen yang menjadi acuan pekerjaan panen dalam waktu 1 bulan. Form monitoring pusingan panen kebun masyarakat berisikan beberapa data yang harus diisi yaitu : Nomor , nama pemilik kebun, dan tanggal panen. Form ini dibuat untuk kegiatan panen selama satu tahun kedepan. Form sistem pengamanan disusun untuk mencatat setiap kegiatan panen dari masyarakat di perkebunannya dengan tujuan agar setiap hasil panen dan kegiatan panen dapat terukur dan diawasi. Jika pusingan panen kebun masyarakat memiliki data yang tidak wajar maka kegiatan panen masyarakat yang dimaksud akan ditinjau secara langsung untuk memastikan kebenarannya, sehingga potensi pencurian tandan buah segar perusahaan dapat dihindarkan.

Tabel 4.1.Pusingan panen kebun masyarakat

PUSINGAN PANEN  
MASYARAKAT

Bulan : Mei 2023

Nama Petani	Lokasi	Luas	Mei 2023																																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
Masdianor	KP Baru	4,5					4,5																														
Masdianor	KP Baru	4					4																														
Masdianor	Pringgan Takasirang	2,5					2,5																														
Astongar	Pringgan B-45	1																																			
Astongar	Pringgan B-47	2																																			
Suyanto	KP Baru	3,5																																			
Suyanto	KP Baru	1																																			
Matnur	Pringgan B-64	2,5																																			
Matnur	Pringgan B-56	1																																			
Matnur	Pringgan Takasirang	2																																			
Said	KP Baru	1																																			
Said	Pringgan Takasirang	2																																			
Risno Andi	Pringgan B-45	2																																			
Yadi	KP Baru	2																																			
Yadi	KP Baru	1																																			
Imuslihat	KP Baru	2																																			
Kani	KP Baru	0,8																																			
Eno	KP Baru	0,8																																			
Bani	KP Baru	2																																			
Udin	KP Baru	0,8																																			
Aman	KP Baru	0,8																																			

Pusingan panen Masyarakat merupakan sistem yang dibentuk dengan menitikberatkan pada jam maksimal angkut hasil panen masyarakat. Tindakan ini merupakan salah satu upaya preventif dari pihak perusahaan agar dapat mentertibkan kegiatan panen dan pengangkutan di luar jam oprasional. Tindakan ini berupa form jadwal yang disepakati bersama antara pihak perusahaan dan masyarakat yang memiliki lahan berbatasan dengan kebun. Penerapan jam operasional kegiatan panen dan pengangkutan di perkebunan senakin menegaskan bahwa angkut hasil kebun masyarakat sekitar perusahaan hanya bisa dilaksanakan ketika tidak melebihi batas pukul 17:00 wita, jika hal ini terjadi kendaraan atau alat yang dipakai tidak dapat keluar melewati pos penjagaan, dan wajib untuk diinapkan.

PT. Sunda Karya Mangrove  
Perkebunan Senakin

SURAT IJIN MELAKUKAI JALAN BERSIH  
(Batas Angkutan Hasil Masyarakat)

Nomor : /PAKE TBS Lusa  
MST/Paragan :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :  
NO KTP :  
Alamat :

Mohon izin melakukan jalan kebun, dengan ketentuan muatan kami sebagai berikut :

- Jumlah Kg TBS = ..... Kg
- Jumlah Kg Bronkolan = ..... Kg
- Batasmax Tonase = ..... Kg

Maksud barang diangkut berasal dari kebun :

1. Bak ..... sejumlah ..... Kg. TTD .....
2. Bak ..... sejumlah ..... Kg. TTD .....
3. Bak ..... sejumlah ..... Kg. TTD .....
4. Bak ..... sejumlah ..... Kg. TTD .....
5. Bak ..... sejumlah ..... Kg. TTD .....
6. Bak ..... sejumlah ..... Kg. TTD .....
7. Bak ..... sejumlah ..... Kg. TTD .....
8. Bak ..... sejumlah ..... Kg. TTD .....

Muatan hasil kebun asal kebun yang kami angkut sudah diperiksa & tidak dianggap perlu oleh perusahaan. Demikian disampaikan, atas atas perijanya di sampaikan terima kasih

Ditanda oleh \_\_\_\_\_ Diperiksa oleh \_\_\_\_\_ Diketahui \_\_\_\_\_ Diperujui \_\_\_\_\_

Transporter \_\_\_\_\_ Security yang bertugas \_\_\_\_\_ **MAN ASIA** **LIAT ASIA**  
Kemping 19432 Kaiti 19432

Gambar 4. 2. Form surat ijin masuk tbs masyarakat

Sumber : Data Perkebunan Senakin

### B. Form Izin Keluar Masuk Pekerjaan Panen Dan Angkut Tbs

Form izin ini berupa surat yang diberikan kepada masyarakat yang telah terdata di data base perusahaan sebagai salah satu individu atau golongan kelompok masyarakat yang memiliki lahan yang berbatasan dengan perusahaan dan telah mendapatkan izin resmi dari perusahaan dan wajib dibawa dan ditunjukkan saat mau melakukan kegiatan panen dan angkut yang mengharuskan keluar melewati akses jalan dari perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar jika terjadi kehilangan TBS di kebun dekat kebun masyarakat maka akan dapat termonitor pelaku pencuriannya berdasarkan hari terjadinya pencurian serta dapat dilakukan penyidikan terhadap pelaku berdasarkan catatan administrasi yang dimilikinya.

Tabel 4.2 .Form monitoring jam keluar masuk tamu

**FORM IJIN KELUAR MASUK KEBUN**

**UNIT SENAKIN ESTATE**

Hari/tanggal	Nama	Plat Nomor	Jam Masuk	Jam keluar	Keterangan	TTD
Sabtu 18 Mei 2024	Suyanto	DA 8489 GG	7.24 WITA	15.28 WITA	Panen Kebun Pribadi	
Sabtu 18 Mei 2024	Masdianor	DA 1509 GH	07.34 WITA	15.18 WITA	Panen Kebun Pribadi	
Sabtu 18 Mei 2024	Astongar	DA 3421 FU	08.33 WITA	15.33 WITA	Panen Kebun Pribadi	
Sabtu 18 Mei 2024	Matnur	DA 9800 NH	09.38 WITA	16.28 WITA	Angkut TBS Divisi 2	
Sabtu 18 Mei 2024	Said	DA 3425 GH	10.14 WITA	16.44WITA	Panen Kebun Pribadi	
Minggu 19 Mei 2024	Risno Andi	DA 6785 GN	7.14WITA	15.04 WITA	Panen Kebun Pribadi	
Minggu 19 Mei 2025	Yadi	DA 5422 RZ	7.58 WITA	15.59 WITA	Angkut TBS Divisi 4	
Minggu 19 Mei 2026	Imuslihat	DA 2456 HJ	8.04 WITA	16.00 WITA	Panen Kebun Pribadi	
Minggu 19 Mei 2027	Kani	KT 1290 GM	8.22 WITA	16.21 WITA	Panen Kebun Pribadi	
Minggu 19 Mei 2028	Eno	DA 9087 YU	7.34 WITA	16.32 WITA	Panen Kebun Pribadi	
Minggu 19 Mei 2029	Bani	DA 1425 WE	09.34 WITA	16.17 WITA	Panen Kebun Pribadi	
Minggu 19 Mei 2030	Udin	KT 1278 GP	10.10 WITA	16.48 WITA	Panen Kebun Pribadi	

Sumber :Data Perkebunan Senakin

### C. Pemberian Stempel Pada Tbs

Penerapan pemberian stempel pada tandan buah kelapa sawit merupakan salah satu aturan dasar yang di terapkan oleh perusahaan sebagai identitas dari nama unit (divisi/estate) dan nomor pemanen yang telah memanen dan menyusun buah ke TPH (tempat pengumpulan hasil). Pemberian stempel dilaksanakan agar TBS yang akan diangkut lebih mudah dilacak dan terverifikasi kebenarannya.



Gambar 4.2 Susunan TBS



Gambar 4.3 Stempel TBS



Gambar 4. 4Pengecekan Stampel TBS

Sumber :Data Perkebunan Senakin

## B. Sistem Pengamanan Secara Teknis

### B.1. Pembuatan Parit Gajah 4 x 4 x 3 M

Tujuan pembuatan lubang parit gajah di perbatasan kebun masyarakat adalah untuk mencegah pencurian yang dilakukan masyarakat secara sembunyi-sembunyi. Pembangunan parit pengaman bertujuan untuk membatasi ruang gerak dan meminimalisir pencurian pada blok perkebunan perusahaan yang berbatasan langsung dengan jalan *main road* dan *collection road* serta pemukiman warga sekitar perusahaan. Selain itu, pemasangan portal di jalan *main road* dan *collection road* di seluruh area perkebunan perusahaan akan memudahkan pemanen kebun masyarakat untuk memantau setiap hasil panen, dan petugas keamanan perusahaan akan dapat membuka portal tersebut saat mau melakukan aktifitas panen dan angkut TBS.



Gambar 4.5 Parit pengaman 4 x 4 x 3 m

Sumber :Data Perkebunan Senakin

### B.2. Parit Pengaman 2 x 2 x 1 M

Parit pengaman adalah sistem pengamanan teknis yang di buat pada jalan akses atau jalan umum yang juga digunakan masyarakat sekitar, di mana jalan ini berbatasan langsung dengan areal atau blok perusahaan. Dengan pembuatan parit ini diharapkan tindakan

pencurian dapat dihindarkan dengan dibuatnya pembatas parit tersebut.



*Gambar 4.6 Parit pengaman 2 x 2 x 1 m*

*Sumber :Data Perkebunan Senakin*

### B.3. Pemasangan Portal

Selain itu, pemasangan portal akan secara signifikan membatasi kebebasan bergerak pelaku pencurian di areal perusahaan. Hasil yang didapat dari penerapan sistem pengamanan tersebut ialah agar pencurian TBS menurun drastis dan mengakibatkan meningkatnya produksi.



*Gambar 4.7 Portal pengaman*

*Sumber :Data Perkebunan Senakin*

### **C. Hasil Analisa Produksi 2022 sd 2023 (Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sistem Pengamanan Kebun Dilakukan.**

Sistem pengamanan yang telah diterapkan baik berupa administratif maupun teknis memberikan dampak yang berpengaruh pada produksi ton/ha/blok tanaman kelapa sawit. Berikut adalah data monitoring jumlah kasus pencurian di tahun 2022 sd 2023 unit kebun senakin :



Tabel 4.3. Monitoring kasus pencurian 2022

**MONITORING PENCURIAN TBS SNKE – 2022**

No	DIVISI	TGL. KEJADIAN	Jam	BLOK	JLH. JIG DICURI	BJR	Est.Tonase	TBS	TINDAKAN	KETERANGAN
								Terselamatkan (Ton)		
1	1	20-Jan-22	4:30	C25	213	18	3,791	3.8	Kirim TBS curian ke pabrik	Panen Subuh
2	1	8-Feb-22	(12:00-14:30)	C04	126	15	1,890	0	Melakukan penjagaan TBS saat kegiatan sholat jumat	Terjadi siang hari (saat sholat jumat) buah diambil dari TPH
3	3	19-Feb-22	Tidak diketahui	I24-25	350	8.5	2,975	0	Pengintaian dan patroli rutin	Panen Subuh
4	3	19-Mar-22	Tidak diketahui	H24-25	300	6	1,800	0	Pengintaian dan patroli rutin	Panen Subuh
5	4	21-Apr-22	Tidak diketahui	Q17	500	3	1,500	0.3	Mengeluarkan TBS yang masih tersisa dan kirim pabrik	Panen Subuh
6	4	3-May-22	Tidak diketahui	Q/R16-17	400	5	2,000	2	Mengeluarkan TBS yang masih tersisa dan kirim pabrik	Panen Subuh
7	4	6-Jun-22	Tidak diketahui	Q17	850	3.5	2,975	0	Pengintaian dan patroli rutin	Panen sendiri
8	1	4-Jul-22	16:30	D26	320	7.8	2,496	2.5	Kirim TBS curian ke pabrik	Panen Subuh
9	1	3-Aug-22	Tidak diketahui	A06	571	6	3,426	0	Pengintaian dan patroli rutin	Panen sendiri
10	4	14-Nov-22	Tidak diketahui	P17	350	3.5	1,225	0	Pengintaian dan patroli rutin	Panen sendiri
11	1	18-Nov-22	11:30	B07	450	10	4,500	0	Pengintaian dan patroli rutin	Panen sendiri
12	1	10-Dec-22	18:30	B25	180	8	1,440	0	Pengintaian dan patroli rutin	Panen sendiri
13	1	19-Dec-22	9:30	B08	470	9	4,230	0	Pengintaian dan patroli rutin	Panen sendiri
14	1	22-Dec-22	17:30	B06	191	7	1,337	0	Pengintaian dan patroli rutin	Panen sendiri
<b>Total</b>							<b>35,585</b>	<b>8.6</b>		

Sumber :Data Perkebunan Senakin

Tabel 4.4. Monitoring kasus pencurian 2023

**MONITORING PENCURIAN TBS SNKE – 2023**

No	DIVISI	TGL. KEJADIAN	Jam	BLOK	JLH. JIG DICURI	BJR	Est.Tonase	TBS	TINDAKAN	KETERANGAN
								Terselamatkan (Ton)		
1	1	25-Feb-23	4:30	C/D24-26	96	7	672	0	Pengintaian dan patroli rutin	Panen Subuh
2	2	14-Mar-23	(12:00-14:30)	B09	63	10	630	0	Pengintaian dan patroli rutin	siang hari buah diambil dari TPH
<b>Total</b>							<b>1,302</b>	<b>0</b>		

Sumber :Data Perkebunan Senakin

Dari perbandingan 2 data di atas, dapat dilihat terjadi penurunan kasus pencurian yang signifikan. Tahun 2022 sebanyak 14 kasus pencurian turun menjadi 2 kasus di tahun 2023, kondisi ini terjadi pada tahun 2023 telah diterapkan sistem pengamanan secara menyeluruh.

Dibawah ini disajikan data produksi di perkebunan senakin sebelum diterapkan sistem pengamanan (2022) dan setelah diterapkan sistem pengamanan (2023):

*Tabel 4.5 Produksi Ton/ha/Bulan*

<b>Bulan</b>	<b>Produksi Ton/ha</b>	
	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Januari	0.74	0.95
Februari	0.95	0.61
Maret	0.74	1.24
April	1.04	0.82
Mei	1.04	1.71
Juni	1.86	1.38
Juli	2.02	1.97
Agustus	1.49	2.00
September	1.56	1.39
Oktober	1.12	1.35
November	1.19	1.18
Desember	1.15	1.68
<b>Total</b>	<b>14.90</b>	<b>16.27</b>

*Sumber : Data Perkebunan Senakin*

Dari data di atas menunjukkan bahwa adanya perubahan signifikan yang terjadi pada produksi ton/ha tahun 2022 sd 2023, di mana terdapat peningkatan tonase sebesar 1,97 ton/ha dalam setahun. Hal ini dikarenakan penerapan sistem pengamanan mulai dari administratif hingga penerapan sistem pengamanan secara teknis telah terlaksana secara menyeluruh sehingga memberikan dampak pada peningkatan produksi pada tahun 2023 dengan rata rata tonase sebesar 16,27 ton/ha.

Berikut penyajian data produksi blok sampel (Ton/ha) mulai dari Th 2022-2023)

Tabel 4.6 Data produksi (Ton/ha/bulan) 2022 dan 2023

Bulan	Produksi Ton/Blok	
	2022	2023
Januari	96,51	132,38
Februari	109,47	127,16
Maret	69,53	174,04
April	92,61	133,29
Mei	97,89	223,49
Juni	154,75	253,43
Juli	169,17	271,06
Agustus	170,62	301,09
September	178,65	190,74
Oktober	136,97	180,32
November	150,36	161,72
Desember	145,60	250,67
<b>Total</b>	<b>276,47</b>	<b>340,18</b>

Sumber :Data Perkebunan Senakin

Dari data table 4.6, menunjukkan tandan buah segar aktual perkebunan senakin mengalami peningkatan dari tahun 2022 sd tahun 2023. Hal ini terlihat jelas dari adanya kenaikan produksi sebanyak 63,71 ton dari total keseluruhan blok mulai dari tahun 2022 sd 2023. Ini menunjukkan bahwa upaya tindakan baik itu dilakukan secara administratif dan teknis menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap produksi di perkebunan senakin.

Secara umum, kegiatan perawatan tanaman di kebun senakin, tidak mengalami kendala atau keterlambatan rotasi, meliputi pekerjaan perawatan kimia, manual, perbaikan akses panen, kegiatan panen/kutib dan pemupukan berjalan tepat waktu dalam kurun waktu sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan.

### D. Hasil Analisa Menggunakan Uji Independent Samples Test Jenjang 5%

Berikut data penyajian dengan menggunakan uji independent samples test jenjang 5% untuk membandingkan data produksi perkebunan senakin sebelum dan setelah diterapkan sistem pengamanan di tahun 2022 dan 2023, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Independent Samples Test Jenjang 5%

Group Statistics					
TON/BLOK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SISTEM PENGAMANAN KEBUN	PRODUKSI 2022	12	131.0108	36.29001	10.47602
	PRODUKSI 2023	12	199.9492	58.91701	17.00788

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
SISTEM PENGAMANAN KEBUN	Equal variances assumed	4.195	0.053	-3.451	22	0.002	-68.93833	19.97536	110.36469	27.51198	
	Equal variances not assumed			-3.451	18.296	0.003	-68.93833	19.97536	110.85632	27.02035	

Dari hasil analisis menggunakan uji *Independent Sample Test* jenjang 5% didapati nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 (< 0,05) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara produksi dari tahun 2022 sd 2023. hal ini terjadi karena pada tahun 2023, telah dilaksanakan penerapan sistem pengamanan mulai dari sistem pengamana administrasi dan teknis.

### E. Kuisioner Tertutup Uji Efektifitas Penerapan Sistem Pengamanan di Perkebunan Senakin

Secara umum kuisioner adalah instrumenn dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Setelah adanya penerapan sistem pengamanan di perkebunann senakin,baik itu berbasis administratif ataupun teknis,peneliti juga membuat kuisioner tertutup untuk mengetahui fekuensi berupa pendapat dari berbagai pihak yang terlibat seperti : koordinator keamanan,petugas keamanan,pengawas dan masyarakat sekitar kebun dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 4.7. Data kuisioner tertutup

No	Nama Responden	Efektifitas penerapan sistem pengamanan secara administratif dan teknis di perkebunan senakin					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Syamsir ( Kanitpam SNKE)	4	5	5	5	4	23	Sangat Efektif
2	Bashori ( Satpam SNKE)	5	2	5	5	5	22	Sangat Efektif
3	Ahmad ( Satpam SNKE)	5	2	5	5	4	21	Sangat Efektif
4	Handoyo ( Satpam SNKE)	3	2	5	5	3	18	Efektif
5	Alam ( Satpam SNKE)	5	5	5	5	4	24	Sangat Efektif
6	Legino (Mandor panen)	5	2	5	5	5	22	Sangat Efektif
7	Marwan (Mandor panen)	4	2	4	5	5	20	Sangat Efektif
8	Sutris (Mandor panen)	3	2	4	5	5	19	Efektif
9	Yanto (Mandor panen)	5	2	5	5	5	22	Sangat Efektif
10	Halim (Mandor panen)	4	3	5	5	5	22	Sangat Efektif
11	Astongar (Masyarakat)	3	4	2	4	2	15	Cukup
12	Yadi (Masyarakat)	2	3	3	2	4	14	Cukup
13	Triyono (Masyarakat)	3	4	4	2	4	17	Efektif
14	Catur (Masyarakat)	3	5	4	2	4	18	Efektif
15	Teguh (Masyarakat)	3	4	4	3	2	16	Efektif

Sumber :Data Perkebunan Senakin

Tabel 4.8. Data persentase dan frekuensi pendapat responden

Interval	Kategori	Frekuensi	%
20 - 24	Sangat Efektif	8	53,33
15-19	Efektif	5	33,33
10-14	Cukup	2	13,33
5-9	Tidak Efektif	0	0
1-4	Sangat Tidak Efektif	0	0
Total		15	100

Sumber :Data Perkebunan Senakin

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi pendapat dari responden dalam kategori sangat efektif dengan adanya system pengamanan lebih dominan daripada yang tidak efektif dan sangat tidak efektif. Sebanyak 8 responden dengan persentase 53,33% berpendapat sangat efektif dan tidak ada responden yang berpendapat untuk kategori tidak efektif dan sangat tidak efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengamanan di perkebunan senakin direspon sangat efektif dalam meminimalisir terjadinya kasus pencurian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. Penerapan sistem pengamanan administrasi dan teknis terbukti memberikan dampak berkurangnya tindakan pencurian di PT SKIP Dimana tahun 2022 terjadi 14 kasus turun di tahun 2023 hanya 2 kasus.
2. Penerapan sistem pengamanan administrasi dan teknis memberikan dampak terhadap kenaikan tonase tandan buah segar sebanyak 63,61 ton di tahun 2023. Ada peningkatan sebanyak 5,3 ton/bulan di tahun 2023

### SARAN

Secara umum sistem pengamanan secara administrasi dan teknis yang diterapkan sudah sangat baik, namun lebih baik lagi jika dikombinasikan dengan sistem berbasis digital atau teknologi saat ini, agar memudahkan kontrol dan pengawasan yang lebih akurat dan tepat sasaran.